

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Karet (*Hevea brasiliensis* Muel Arg) mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Ini terlihat dari perannya sebagai sumber devisa dan sumber lapangan kerja di pusat-pusat produksi karet (Anonymous, 1992).

Telah umum diketahui karet merupakan salah satu diantara komoditi perkebunan yang potensial di Sumatera Utara khususnya dan di Indonesia umumnya sebagai komoditi penghasil negara dari sektor non migas (Rasjidin, 1989).

Karet banyak diusahakan sebagai tanaman perkebunan di Indonesia dan banyak dibutuhkan untuk bahan industri. Tanaman karet diusahakan mulai dari luasan kecil yang beberapa puluh atau ratusan meter persegi hingga mencapai areal ribuan kilometer persegi (Anonymous, 1983).

Mengingat arti pentingnya karet alam dalam perekonomian Indonesia dan perekonomian dunia yang semakin meningkat serta manfaatnya yang besar bagi kehidupan manusia, sudah sepantasnya pembudidayaan tanaman karet dilaksanakan secara intensif. Usaha-usaha yang ditempuh adalah dengan melakukan program-program intensifikasi yang didukung oleh usaha ekstensifikasi.

Untuk mencapai sasaran tersebut, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tersedianya bibit yang bermutu tinggi dan dalam jumlah yang banyak serta dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini perlu adanya pelaksanaan pembibitan

yang baik, dengan pembibitan yang baik diharapkan akan menentukan keberhasilan penanaman di lapangan dan produksi dikemudian hari.

Untuk memperoleh tanaman karet yang sehat dan segar, perlu mendapat perlakuan yang sempurna selama masa pembibitan antara lain dengan pemupukan.

Menurut Rasjidin (1989), pemupukan di pembibitan merupakan salah satu usaha pemeliharaan yang bertujuan untuk mendapatkan bahan tanaman yang baik.

Tanaman akan tumbuh baik jika unsur hara yang dibutuhkan berada dalam keadaan cukup tersedia. (Rinsema, 1986).

Kesuburan tanah di pembibitan akan datang bila tidak diberi pupuk sedangkan penambahan hara mineral tidak dilakukan, maka pemupukan tanah di pembibitan merupakan titik tolak untuk pengendalian kualitas persediaan tanaman.

Pemupukan super fosfat-36 (SP-36) pada tanah di pembibitan diharapkan dapat memenuhi salah satu unsur hara mineral makro dalam tanah. Pupuk ini sangat bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan akar muda, pembelahan sel, pembungaan, mempercepat kemasakan benih serta tanaman lebih tahan terhadap penyakit tertentu (Buckman dan Brady, 1982).

Berbagai usaha untuk mendorong pertumbuhan tanaman karet telah berhasil dilakukan, misalnya penggunaan zat pengatur tumbuh, salah satu diantaranya ialah Hobsanol 5 EC.

Hobsanol adalah salah satu zat pengatur tumbuh yang mengandung bahan aktif triakontanol (TRIA) yang berfungsi dalam merangsang penyerapan hara lebih banyak dan merangsang pertumbuhan tanaman dan meningkatkan jumlah daun. Konsentrasi zat pengatur tumbuh Hobsanol 5 EC yang dianjurkan adalah 0,15 cc/l air.